

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA
SISWA KELAS V SDN TANJUNGSARI**

Oleh:

Dwi Rakhmawati Esthi Utami¹⁾, Suhartono²⁾, Suropto³⁾

**PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A
Kebumen 54312**

e-mail : dwirakhmawati_eu@ymail.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS
- 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Using of Cooperative Model STAD Type to Improving Writing Skill Javanese Script in Fifth Grade Students of SDN Tanjungsari. The purpose of this research to improve Javanese script writing skill to fifth graders of SDN Tanjungsari and to find problems and solutions of the application of cooperative model STAD type. The research is Classroom Action Research with subject is fifth grade students of SDN Tanjungsari which consists of 31 Students. The conclusions of this research is in the application of cooperative model type STAD can improve Javanese script writing skill to fifth graders of SDN Tanjungsari. In this research encountered some problems and solutions given.*

***Keywords:** Kooperatif, STAD, Writing Skill, Javanese Script*

Abstrak: Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas V SDN Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V SDN Tanjungsari dan untuk menemukan kendala serta solusi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Tanjungsari sejumlah 31 siswa. Simpulan penelitian ini adalah dalam penerapan model kooperatif tipe STAD dengan langkah yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V SDN Tanjungsari. Dalam penelitian ini ditemukan kendala yang dapat dicari solusinya.

Kata kunci: Kooperatif, STAD, Keterampilan Menulis, Aksara Jawa.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi siswa sekolah dasar. Menulis sebagai suatu proses di sekolah dasar mengisyaratkan kepada guru untuk memberikan bimbingan nyata dan terarah yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar supaya anak-anak dapat terlibat kegiatan baca tulis yang akan menunjang pengalaman belajar selanjutnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai sejak dini, anak akan

mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Keterampilan menulis ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa karena keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap paling sulit.

Keterampilan menulis dapat dikategorikan dua macam. Pertama,

keterampilan menulis huruf latin yang di dalamnya diajarkan cara menulis huruf lepas dan menulis tegak bersambung. Kedua, adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Pada materi pembelajaran menulis dengan menggunakan huruf latin, tidak ada kesulitan bagi siswa. Namun, ketika siswa berhadapan dengan materi menulis aksara Jawa, kebanyakan mereka merasa kesulitan terutama siswa sekolah dasar.

Menulis didefinisikan menurut *Lado* (1979) menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya (Tarigan, 2008: 22).

Berbagai macam keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, salah satunya adalah keterampilan menulis aksara Jawa. Aksara Jawa menurut Hadiwiradarsana (2010) menyatakan bahwa aksara Jawa nglegena adalah aksara yang belum mendapat sandhangan atau belum diberi sandangan.

Guru dalam mengajarkan menulis aksara Jawa perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif seperti yang dikemukakan Sukirno (2009) bahwa guru mempunyai kewenangan dan kreatifitas sebagai pengatur atau pengelola proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Kewajiban siswa adalah menyimak, membaca, berdiskusi, menulis dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa yaitu adalah *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Sharan (2012: 14) berpendapat bahwa *STAD* adalah metode pembelajaran kelompok yang didasarkan pada tiga konsep utama yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab perseorangan, dan kesempatan yang sama untuk memperoleh keberhasilan.

Model kooperatif tipe *STAD* merupakan langkah guru yang inovatif dalam pembelajaran khususnya menulis aksara Jawa. Model kooperatif tipe *STAD* sangat memungkinkan siswa terampil menulis aksara Jawa karena membuat siswa aktif berinteraksi dengan orang lain dalam belajar menulis seperti yang diungkapkan Halliday bahwa anak sebagai penulis merupakan bagian dari komunitas sosial dan anak-anak membangun makna dalam konteks sosial (Sukirno, 2009).

Langkah penggunaan *STAD* yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan simpulan dari Suprijono (2011) dan Sharan (2012) yaitu: (1) presentasi kelas; (2) membentuk kelompok belajar; (3) memberi kuis; (4) memberikan skor kemajuan perseorangan; (5) penghargaan kelompok; (6) memberi evaluasi dan kesimpulan.

Guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa kurang berinovasi dan menggunakan metode konvensional sehingga siswa masih kesulitan dalam menulis aksara Jawa. Hal tersebut didukung dengan hasil *pretest* menulis aksara Jawa yang dilakukan peneliti dengan KKM ≥ 75 yang hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 36,87. Aksara Jawa sudah tidak dipakai lagi sebagai media baca tulis sehari-hari dan penggunaannya terbatas sebagai simbol kedaerahaan. Selain itu alokasi waktu untuk muatan lokal bahasa Jawa hanya diberi waktu 1 sampai 2 jam dalam seminggu sehingga kondisi kurang mendukung siswa untuk terampil menulis aksara Jawa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (a) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V. (b) Apa kendala dan bagaimana solusi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (a) untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa kelas V. (b) untuk mengetahui kendala dan menemukan solusi dari penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Tanjungsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN Tanjungsari yang berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan

Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi tes, observasi, dan wawancara untuk sumber data yang sama, sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, kepala sekolah, teman sejawat, dan dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui sumber-sumber tersebut untuk menarik suatu kesimpulan tentang hasil tindakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bisa dianalisis secara diskriptif. Data ini dapat diperoleh dengan melihat hasil evaluasi siswa. Sedangkan data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data tersebut diolah dengan model interaksi dengan langkah-langkahnya yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Indikator kinerja penelitian yang diharapkan adalah $\geq 80\%$ untuk pelaksanaan pembelajaran penerapan model kooperatif tipe *STAD*, $\geq 80\%$ untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan

model kooperatif tipe *STAD* dan $\geq 80\%$ untuk jumlah siswa yang mencapai ketuntasan tes hasil belajar secara klasikal yaitu mendapat nilai ≥ 75 . Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I sampai siklus III yang telah dilaksanakan, pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan. Berikut ini peningkatan hasil observasi langkah-langkah penerapan model kooperatif tipe *STAD* yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III:

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi Penggunaa Model Kooperatif Tipe *STAD* oleh Guru dan Siswa Siklus I-III

No	Siklus	Guru	Siswa
1	I	76%	77%
2	II	86%	86%
3	III	90%	90%

Berdasarkan tabel 1 penerapan model kooperatif tipe *STAD* oleh guru dan siswa selalu meningkat, pada siklus I keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *STAD* oleh guru sebesar 76%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86% dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *STAD* oleh siswa pada siklus I adalah 77%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86% dan pada siklus III meningkat menjadi 90%. Selain itu berdasarkan hasil wawancara guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dari siklus I sampai siklus III secara keseluruhan terlaksana dengan baik dan mengalami perbaikan tindakan pada setiap siklus.

Peningkatan penggunaan model kooperatif tipe *STAD* seiring dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam menulis aksara Jawa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Analisis Keterampilan Siswa dalam Menulis Aksara Jawa

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
1	I	80,65%	19,35%
2	II	82,26%	17,74%
3	III	85,49%	14,51%

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 80,65%. Pada siklus II mencapai 82,26%, atau mengalami kenaikan sebesar 1,61% dari siklus I. Ketuntasan siklus III mencapai 85,49%, atau mengalami kenaikan sebesar 3,23% dari siklus II. Hasil belajar dan keterampilan siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan, selain itu materi yang mereka peroleh bertambah.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas V SDN Tanjungsari Tahun Ajaran 2012/2013. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa memungkinkan siswa terlibat aktif dalam berbagai tugas menulis aksara Jawa secara berkelompok dan individual sehingga siswa dapat terampil dalam menulis aksara Jawa seperti yang dikemukakan Forres (1993: 182) bahwa jika menginginkan siswa terampil menulis mereka harus aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas menulis (Sukirno, 2009: 9).

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa menerima penghargaan atas setiap upaya dalam belajar yang erat kaitannya dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis aksara Jawa seperti yang dikemukakan Slavin (2011) bahwa penghargaan tim dan tanggung jawab individual sangat penting untuk meningkatkan prestasi kemampuan dasar. Selain itu penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran menulis aksara Jawa mengarahkan guru

senantiasa memberikan sugesti kepada siswa yang selalu berupaya dalam belajar menulis aksara Jawa seperti yang diungkapkan Lezanov bahwa sugesti terbukti efektif di sekolah dan untuk semua tipe orang dan usia, pada prinsipnya sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi dan hasil belajar (Sukirno, 2009: 8).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan langkah-langkah model kooperatif tipe *STAD* yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SDN Tanjungsari. (2) Kendala yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran menulis aksara Jawa dengan menerapkan model kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut : (1) siswa tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran dan penjelasan guru; (2) proses belajar kelompok belum terlaksana dengan baik; 3) pembagian waktu belajar kelompok masih kurang efektif; (4) penguasaan kelas masih kurang sehingga waktu tidak efektif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala di atas peneliti memberikan solusi antara lain: (1) guru lebih memberikan perhatian dengan mengalihkan perhatian siswa yang gaduh dan tidak fokus pada materi pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan tentang materi pembelajaran; (2) guru juga memberikan pengertian untuk tidak menolak membantu dalam belajar kelompok bukanlah cara yang sangat efektif untuk berhasil dan tidak diterima guru. Guru memberikan motivasi berupa penghargaan ekstra kepada kelompok yang menjadi pemenang; (3) guru mengkondisikan siswa bekerjasama dan berkomunikasi secara berpasang-pasangan dalam setiap kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok; (4) menggunakan waktu seefektif mungkin.

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan, disampaikan saran sebagai berikut: (1) Guru dalam menerapkan model pembelajaran *STAD* dalam menulis aksara Jawa membutuhkan keterampilan dan rutinitas guru. (2) Guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga

kegiatan pembelajaran berjalan lebih variatif serta tidak monoton dalam model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*; (3) Siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuannya; (3) Peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa di kelas V ini sebaiknya dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwirodarsono, S. (2010). *Belajar Membaca dan Menulis Aksara Jawa*. Solo: Kharisma.
- Sharan, S. (2012). *The Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, R. E. ((2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukirno. (2009). *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.